

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN IKLIM KELAS TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X  
SMAN 3 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**WILDANUL HUSNA  
2010/18930  
EKONOMI KOPERASI**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN IKLIM KELAS TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 3 PARIAMAN**

Nama : Wildanul Husna  
BP/NIM : 2910/18930  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd  
NIP.19830430 200604 2 002

**Pembimbing II**



Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd  
NIP.19890305 201404 2 001

Diketahui Oleh:

**Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi**



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd  
NIP.19820311 200501 2 005

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI





*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

### **PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN IKLIM KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 3 PARIAMAN**

Nama : Wildanul Husna  
BP/NIM : 2010/18930  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2018

#### Tim Penguji:

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Elvi Rahmi, S.Pd. M.Pd	
2.	Sekretaris	Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
4.	Anggota	Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd, E	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildanul Husna  
NIM/ Tahun Masuk : 18930/2010  
Tempat/Tanggal Lahir : Sicincin/20 April 1992  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : jl. Bari no. 311 Sicincin Kab. Padang Pariaman  
No. Hp : +6281395520362  
Judul Skripsi : Pengaruh *Adversity Quotient* dan Iklim Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik/sarjana baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini adalah asli gagasan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini dan sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Februari 2018



Wildanul Husna  
NIM: 18930

## ABSTRAK

**Wildanul Husna (18930/2010) Pengaruh Adversity Quotient dan Iklim Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.**

### **Pembimbing**

**1. Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd**

**2. Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 3 Pariaman yang mempelajari mata pelajaran ekonomi dan terdaftar pada tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 192 orang, jumlah sampel 129 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling*. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi siswa untuk lebih meningkatkan *adversity quotient* dan membentuk iklim kelas yang baik dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang lebih optimal. Bagi guru diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi siswa dalam belajar dan bagi orangtua diharapkan untuk memperhatikan perkembangan anaknya sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa agar tetap bersemangat dalam belajar supaya mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci: *Adversity Quotient*, Iklim Kelas dan Prestasi Belajar**

## **PRAKATA**

Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Adversity Quotient* dan Iklim Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, waktu dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd dan Ibu Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd. E selaku tim penguji skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan masukannya pada ujian skripsi.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Karyawan Perpustakaan Pusat dan Bapak/Ibu Karyawan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis meminjam buku selama kuliah di Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Kepala SMAN 3 Pariaman, guru ekonomi, karyawan tata usaha dan seluruh siswa yang telah memperlancar penulisan skripsi ini.
8. Yang istimewa untuk ibunda tercinta Farida (Almh) dan ayahanda Ridwan serta keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat, doa serta pengorbanan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik

dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2018

**Wildanul Husna**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14

### **BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Teori	
1. Prestasi Belajar .....	15
2. <i>Adversity Quotient</i> .....	20
3. Iklim Kelas .....	29
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Jenis dan Sumber data Penelitian.....	40
F. Definisi Operasional .....	41
G. Instrumen Penelitian .....	42
H. Uji Coba Instrumen .....	44
I. Teknik Analisis Data.....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Pelaksanaan Penelitian .....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Deskripsi Responden Penelitian .....	57
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	57
3. Analisis Induktif.....	70
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	73
5. Uji Hipotesis .....	74
C. Pembahasan .....	78
D. Keterbatasan Penelitian .....	84

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata UTS Semester 1 .....	4
2. Hasil Survei Pendahuluan <i>Adversity Quotient</i> .....	8
3. Hasil Survei Pendahuluan Iklim Kelas .....	10
4. Jumlah Siswa .....	38
5. Jumlah Sampel .....	40
6. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian <i>Rating Scale</i> .....	43
7. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian .....	43
8. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian .....	44
9. Hasil Uji Validitas Iklim Kelas .....	46
10. Klasifikasi Indeks Reliabilitas .....	48
11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Iklim Kelas .....	48
12. Rentangan Nilai Rerata (mean) .....	50
13. Kategori TCR .....	51
14. Deskripsi Kisaran <i>Adversity Quotient</i> .....	51
15. Distribusi Jenis Kelamin Responden .....	57
16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar .....	58
17. Distribusi Frekuensi <i>Adversity Quotient</i> .....	59
18. Distribusi TCR Masing-masing Indikator Iklim Kelas .....	61
19. Distribusi Frekuensi Kekompakan Siswa .....	62
20. Distribusi Frekuensi Dukungan Guru .....	63

21. Distribusi Frekuensi Keterlibatan Dalam Pembelajaran .....	65
22. Distribusi Frekuensi Investigasi .....	66
23. Distribusi Frekuensi Orientasi Tugas .....	67
24. Distribusi Frekuensi Kerjasama .....	68
25. Distribusi Frekuensi Kesetaraan .....	69
26. Uji Normalitas .....	70
27. Uji Heterokedastisitas .....	71
28. Uji Multikolinearitas .....	72
29. Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
30. Koefisien Determinasi.....	75
31. Uji F .....	76
32. Uji t .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Adversity Quotient pada Iklim Kerja .....	91
2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian .....	96
3. Angket Uji Coba Penelitian .....	97
4. Tabulasi Uji Coba Penelitian Variabel Iklim Kelas.....	101
5. Validitas Uji Coba Penelitian .....	102
6. Reliabilitas Uji Coba Penelitian .....	107
7. Kisi-kisi Penelitian .....	108
8. Tabulasi Penelitian .....	118
9. Tabulasi Data Penelitian .....	126
10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar .....	129
11. Distribusi Frekuensi Variabel X2 .....	130
12. Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis .....	138
13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X2 .....	141

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta dapat mempengaruhi perkembangan disegala bidang. Bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk pengembangan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan dan sistemik, dan bisa berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal (1):

“Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari undang-undang di atas terlihat bahwa pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Pendidikan diprioritaskan juga untuk mengembangkan pribadi dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu pendidikan

memiliki peran penting dalam proses terbentuknya sosok pribadi manusia yang utuh dengan kepribadiannya.

Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Menurut Slameto (2010:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Sanjaya (2012:112) berpendapat proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tak dapat dilihat, artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan, kita hanya dapat melihat dari gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Gejala tersebut adalah perubahan perilaku dari hasil belajar itu sendiri, dimana belajar dianggap sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Dari proses belajar akan menghasilkan prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Syah (2012:213) adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui

hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula.

Prestasi belajar merupakan manifestasi perubahan, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah proses pembelajaran. Perpaduan antara ketiga ranah tersebut melahirkan kompetensi siswa. Kompetensi yang dimiliki siswa dapat dilihat dari kesanggupannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan mengetahui prestasi belajar dapat pula diketahui kedudukan siswa berhasil dan kurang berhasil yang ditandai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan secara intensif menuju kepada pencapaian hasil belajar yang optimal. Walaupun usaha telah dilakukan semaksimal mungkin tetapi ada saja permasalahan yang sering muncul. Permasalahan tersebut adalah tidak semua siswa yang berprestasi sesuai dengan harapan meskipun telah diberikan perlakuan yang sama dalam belajar.

SMAN 3 Pariaman merupakan salah satu sekolah yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa. SMAN 3 Pariaman memiliki visi “Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan”. Agar visi tersebut bisa tercapai salah satu caranya adalah dengan mewujudkan pembelajaran yang aktif dan efektif dalam rangka pengembangan potensi peserta didik secara

optimal. Untuk tercapainya pendidikan yang aktif dan efektif tersebut dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, termasuk peserta didik.

Berdasarkan informasi dari guru ekonomi yang penulis dapatkan pada tanggal 24 Oktober 2017 bahwa kemampuan siswa dalam mempelajari dan menyerap materi pelajaran masih rendah, siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak fokus mendengarkan penjelasan guru dan cepat menyerah jika mengalami kesulitan belajar. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar tidak maksimal yang dapat dilihat pada data nilai ujian tengah semester mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester I pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Ajaran 2017-2018**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
				F	%	F	%
X IA 3	34	40	76	5	14,7	29	85,3
X IS 1	31	53	76	6	19,3	25	80,7
X IS 2	30	43	76	3	10	27	90
X IS 3	32	43	76	3	9,3	29	90,7
X IS 4	33	65	76	10	30,3	23	69,7
X IS 5	32	64	76	8	25	24	75

*Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMA 3 Pariaman TA 2017-2018*

Dari Tabel 1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai ujian tengah semester siswa kelas X untuk mata pelajaran ekonomi masih dibawah KKM. Rata-rata tertinggi nilai ujian tengah semester 1 mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 3 Pariaman yaitu 65 dan yang terendah 40. Rata-rata nilai tersebut dikategorikan rendah karena masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah

yaitu 76. Persentase ketuntasan siswa yang paling tinggi adalah kelas X IS 4 yaitu sebesar 30,3%, sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa yang paling tinggi adalah kelas X IS 3 yaitu sebesar 90,7%. Dari kondisi tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa tersebut memperoleh ketidaktuntasan yang lebih besar dari pada ketuntasan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan yang diharapkan maka siswa harus memperbaiki nilai mata pelajaran yang tidak baik tersebut.

Ada banyak faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut baik dari faktor internal maupun faktor eksternalnya. Menurut Suryabrata (2012:233) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor internal, meliputi:
  - a. Faktor fisiologis, yaitu berhubungan dengan keadaan fisik khususnya penglihatan dan pendengaran.
  - b. Faktor psikologis, yaitu menyangkut faktor non-fisik, seperti minat, emosi, motivasi, intelegensi, bakat dan sikap.
2. Faktor eksternal, meliputi:
  - a. Lingkungan keluarga, yaitu menyangkut status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

- b. Lingkungan sekolah, yaitu menyangkut sarana dan prasarana, kompetensi guru, siswa, kurikulum dan kualitas proses belajar mengajar
- c. Lingkungan masyarakat, yaitu menyangkut sosial budaya dan partisipasi pendidikan.

Dari beberapa faktor internal yang mempengaruhi di atas, bukan hanya intelegensi baik itu berupa IQ (*intelligence quotient*) dan EQ (*emotional quotient*) saja yang berperan besar, namun diperlukan daya juang atau *Adversity Quotient* (Stoltz, 2004). Stoltz (2004) mengajukan teori mengenai *Adversity Quotient* yang menurutnya dapat menjembatani antara IQ dan EQ seseorang. Dengan *adversity quotient* ini individu dapat mengubah hambatan menjadi peluang karena kecerdasan ini merupakan penentu seberapa jauh individu mampu bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan (Stoltz, 2004:16). Hal tersebut digunakan untuk mencapai tujuan, cita-cita dan harapan. Secara umum, *adversity quotient* merupakan sifat tahan banting. Dalam konsep kependidikan, *adversity quotient* ini termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dikarenakan *adversity quotient* merupakan sikap pantang menyerah atau sikap ketahananmalangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi belajar. Jika *adversity quotient* tinggi maka prestasi belajar juga akan meningkat. Namun kondisi yang penulis temui di lapangan menunjukkan

bahwa ada beberapa hal yang masih mengindikasikan *adversity quotient* siswa yang belum maksimal.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara langsung dengan beberapa guru ekonomi pada tanggal 24 Oktober 2017. Dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi persoalan sekarang adalah siswa kurang mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya, sehingga berlarut-larut dan akhirnya mereka bisa dikatakan kurang memahami untuk materi yang akan dijelaskan selanjutnya. Dan juga masalah yang tampak adalah upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya yang masih tergolong rendah, seperti sering mengabaikan pelajaran yang sulit, kurangnya keinginan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar atau les di luar sekolah, siswa kurang begitu menyukai kegiatan belajar kelompok dengan teman satu kelas dan tidak mau membuat catatan kecil untuk materi-materi yang dianggap sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil identifikasi permasalahan yang di atas, penulis melakukan survei awal pada tanggal 24 Oktober 2017 kepada 30 siswa dengan memberikan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan *adversity quotient*, yang dikembang dari dimensi *adversity quotient* yang dicetuskan oleh Stoltz (2004). Ditemukan siswa yang kurang mempunyai daya juang dalam belajarnya, seperti siswa tidak berani bertanya kepada guru, dan mengabaikan pelajaran yang sulit. Berikut gambaran awal survei mengenai *adversity quotient* yang penulis lakukan kepada 30 orang siswa kelas X SMA 3 Pariaman:

**Tabel 2. Hasil survei pendahuluan variabel *Adversity Quotient* terhadap 30 orang siswa kelas X**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Dimensi AQ
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
1	Saya sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran ekonomi yang sulit	21	70	9	30	C-
2	Saya akan mencari solusi yang tepat apabila mengalami kesulitan dalam belajar	18	60	12	40	E+
3	Saya merasa bersalah kalau tidak mengerjakan PR dan tugas-tugas sekolah dengan baik	7	23	23	77	Or-
4	Saya berani bertanya kepada guru ketika kurang paham mengenai materi pelajaran	15	50	15	50	R+
5	Saya membuat catatan kecil yang dianggap penting ketika proses belajar	7	23	23	77	E+

*Sumber: hasil survei awal penulis melalui kuisisioner tahun 2017*

Dari Tabel 2 tersebut terlihat bahwa sebanyak 70% siswa sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang sulit, hal ini mengindikasikan bahwa kontrol diri siswa terhadap kesulitan yang ditemui masih rendah. Mereka cenderung mengabaikan kesulitan-kesulitan yang ditemui dari materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Namun ada juga siswa yang berusaha untuk mencari solusi dan memecahkan masalah apabila mengalami kesulitan dalam belajar dengan cara bertanya kepada guru mengenai materi yang dianggap sulit serta membuat catatan kecil mengenai beberapa materi pelajaran yang dianggap penting.

Kurangnya kompetensi yang dimiliki siswa terlihat dari banyaknya siswa yang kurang percaya diri untuk berhasil serta sikap pesimis untuk berprestasi. Hal ini dapat terlihat dari sebagian besar siswa merasa tidak

bersalah apabila tidak mengerjakan tugas–tugas sekolah dengan baik. Siswa tidak memperlihatkan kesanggupannya dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Dari hasil tersebut di atas teridentifikasi bahwa siswa memiliki daya juang untuk yang rendah untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Untuk membangkitkan daya juang siswa, seorang guru harus ikut andil dalam memberikan dorongan kepada siswa. Guru harus membentuk suasana yang nyaman untuk mendukung proses pembelajaran. Suasana yang tercipta ini yang dinamakan iklim kelas. Kauchak & Eggen (dalam Vemina, 2010) menyatakan bahwa iklim kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suatu lingkungan yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Iklim kelas yang mendukung siswa dalam belajar, membuat siswa merasa nyaman untuk menyampaikan ide-ide yang dimiliki serta memiliki kualitas hubungan yang baik di dalam kelas.

Tarmidi (2006) menyatakan bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar. Iklim kelas yang kondusif dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarmidi dan Wulandari (2005) bahwa iklim kelas merupakan kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Sebaliknya, iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak

negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Dalam hal ini yang sangat penting adalah kepiawaian guru dan siswa dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk menciptakan gairah belajar.

Namun saat penulis melakukan observasi di kelas pada tanggal 24 Oktober 2017 terlihat bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa kurang mandiri, kurang berpartisipasi dalam diskusi, lebih suka menghabiskan waktunya untuk bercanda dengan teman sebangkunya saat pelajaran berlangsung dan tidak mau mengulangi kembali pelajaran yang telah diterima di sekolah. Berikut hasil survei awal mengenai iklim kelas yang penulis lakukan kepada 30 orang siswa kelas X SMA 3 Pariaman:

**Tabel 3. Hasil survei pendahuluan variabel iklim kelas terhadap 30 orang siswa kelas X**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Hubungan saya dengan siswa lain baik di kelas maupun diluar kelas selalu harmonis	25	83	5	17
2	Guru membantu saya setiap mengalami kesulitan memahami pelajaran	18	60	12	40
3	Suasana kelas sangat nyaman dan kondusif pada saat kegiatan belajar berlangsung	10	33	20	67
4	Saya belajar kelompok dengan teman sekelas apabila ada pelajaran yang tidak dipahami	6	20	24	80
5	Saya berpartisipasi aktif dalam setiap diskusi	5	17	25	83

*Sumber: hasil survei awal penulis melalui kuisioner tahun 2017*

Dari Tabel 3 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa iklim kelas akan terbentuk jika ada hubungan timbal balik yang positif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Namun, berdasarkan hasil survei pendahuluan di atas, iklim kelas yang terbentuk tergolong belum kondusif. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yakni sebesar 83%. Siswa cenderung menerima apa yang dijelaskan oleh guru saja dan masih takut untuk mengajukan pertanyaan dalam setiap diskusi. Dalam hal ini guru juga belum menempatkan dirinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, namun cenderung menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga pada saat diskusi hanya beberapa orang siswa yang ikut berpartisipasi aktif. Masih sedikit siswa yang mau belajar kelompok dengan temannya apabila ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Namun, hubungan siswa dengan siswa lainnya sudah terlihat harmonis. Mereka berteman dengan siswa lainnya baik itu dengan teman sekelas ataupun siswa dari kelas yang berbeda.

Proses pembelajaran masih cenderung satu arah dan campur tangan guru dalam membantu kesulitan yang dihadapi siswa masih kurang, serta banyaknya siswa yang suka menghabiskan waktunya untuk bercanda dengan teman sebangku dan jenuh dengan suasana di kelas sehingga siswa tersebut lebih asik memainkan *handphone* disaat guru sedang menerangkan pelajaran. Iklim kelas yang kondusif hanya akan didapatkan oleh siswa jika materi yang dijelaskan guru serta metode mengajar guru

tersebut menarik siswa untuk ikut berpartisipasi aktif di dalamnya. Jika tidak, siswa akan sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan kurang fokus mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang menyatakan bahwa iklim kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya iklim kelas akan terbentuk jika ada hubungan timbal balik yang positif antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Adversity Quotient* dan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang belum optimal.
2. Rendahnya daya juang siswa dalam belajar.
3. Masih ada siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.
4. Kurangnya kompetisi yang dimiliki siswa dalam belajar.
5. Suasana kelas yang kurang kondusif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan adanya keterbatasan waktu dan tenaga, agar lebih terarahnya penelitian ini maka

peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh *Adversity Quotient* dan Iklim Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Pariaman?
2. Sejauh mana pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman?
3. Sejauh mana pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman.
2. Pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA 3 Pariaman.
3. Pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA 3 Pariaman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 guna mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan wacana dalam ilmu pengetahuan di bidang kependidikan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian ilmu terkait selanjutnya.
3. Bahan masukan bagi guru khususnya guru Ekonomi di SMA 3 Pariaman untuk lebih memperhatikan *Adversity Quotient* siswa dan iklim kelas agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.
4. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang perbandingan antara teori dengan praktek di lapangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. *Adversity quotient* dan iklim kelas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* dan semakin baik iklim kelas yang tercipta maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Pariaman.
2. *Adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman.
3. Iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Hal ini berarti bahwa semakin baik iklim kelas yang tercipta maka akan semakin baik pula prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMAN 3 Pariaman
  - a. Siswa diharapkan lebih meningkatkan *adversity quotient* dalam menghadapi kesulitan belajar yang ditemui dengan cara belajar intensif di sekolah, mengulang kembali materi pelajaran yang telah diberikan guru serta mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri agar mampu mencari solusi sendiri dari setiap masalah belajar ekonomi yang dihadapi sebaik mungkin.
  - b. Penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa mengerjakan tugas ekonomi apabila disuruh oleh guru saja, belum mengerjakannya dengan senang hati tanpa diingatkan terlebih dahulu. Disarankan kepada siswa agar bisa lebih giat lagi mengerjakan semua tugas ekonomi dengan senang hati karena dengan mengerjakan latihan-latihan ekonomi yang banyak akan memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran ekonomi yang telah dijelaskan guru.
2. Bagi guru SMAN 3 Pariaman
  - a. Guru perlu memperhatikan *adversity quotient* siswa agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi, memotivasi agar dapat mempertahankan *adversity quotient* dan prestasi belajar siswa.

- b. Penelitian ini memperlihatkan bahwa guru masih membagi siswa dalam setiap diskusi kelompok berdasarkan kemampuan siswa. Disarankan kepada guru untuk lebih mengetahui potensi dan kemampuan masing-masing siswa agar siswa bisa saling membantu dalam setiap diskusi kelompok. Siswa yang mempunyai kemampuan menyerap pelajaran yang tinggi dapat membantu temannya yang kesulitan memahami materi, sehingga proses diskusi berjalan lebih efektif dan terciptanya iklim kelas yang kondusif.
  - c. Guru perlu menciptakan iklim kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung dan menerapkan metode mengajar yang bervariasi agar siswa betah belajar di kelas.
3. Bagi orangtua siswa  
Orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak selama di rumah saat anak mengalami kesulitan belajar serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai agar anak lebih nyaman dan semangat untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diperoleh dari guru.
  4. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini masih terbatas pada pengaruh adversity quotient dan iklim kelas terhadap prestasi belajar, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dengan permasalahan yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amelia, Mona. 2015. Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI.IIS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal of Economic and Economic Education Vol.4 No. 1*. Hlm 149-150.
- Akhirmen. 2005. *Statistik 1*. Padang: UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*.
- Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfina, Sinta. 2016. Pengaruh Adversity Quotient dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IPS di SMA Kartika 1-5 Padang. *Skripsi*. UNP.
- Fraser, B. 2002. *Learning Environments Research: Yesterday, Today and Tomorrow*. Australia: Curtin University of Technology.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Hairatussaani. 2010. Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN 102 Jakarta Timur. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Herawati, Yuia dan Ratna Wulan. 2013. Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi, Volme 9 No 2*. Tahun 2013
- Irawan, Prasetyo. 2000. *Logika dan Prosedur penelitian*. Jakarta: Kencana Panada Medika.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.